

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Politik dinasti terbentuk karena jaringan kekuasaan yang kuat dan menyebar di sebuah daerah. Saat jaringan tersebut mendukung politik dinasti berkuasa akan muncul kekuasaan politik yang absolut. Kekuasaan absolut ini akan menyebabkan penyalahgunaan wewenang yang semakin besar. Menguatnya jaringan politik yang dibangun melalui keluarga besar melalui kedekatan politik akan menyebabkan menutupnya rekrutmen politik bagi orang-orang diluar politik dinasti. Fenomena tersebut mendapatkan asumsi bagi masyarakat pro dan kontra karena tidak semua masyarakat itu peduli dengan peran politik yang berlangsung didaah mereka selama itu tidak mengganggu urusannya.

Fenomena Politik Dinasti yang hadir di Indonesia sering kali menjadi hal yang harus dihindari. Mengingat banyak dampak negatif daripada positifnya yang diperoleh. Dinasti Politik merupakan salah satu kemunduran atau ketidaksempurnaan dari demokrasi di Indonesia. Hal ini sering terjadinya parktek Politik Dinasti didaerah-daerah yang ada di Indonesia salah satunya terjadi Di Kabupaten Bantul.

Kekuatan Politik Dinasti merupakan contoh nyata dalam penyelewengan nilai-nilai demokrasi yang dianggap mencakup nilai-nilai kebersamaan, dan didalamnya terdapat sebuah kekuatan koheren yang menjadi segala macam proses dalam pembentukan kebijakan. Seiring dengan berjalannya waktu penerapan demokrasi pun kian melenceng dari pengertian demokrasi yang sesungguhnya, menurut peneliti saat ini kita dihadapkan pada namanya kekuatan Politik Praktis, Politik Dinasti, atau mungkin demokrasi terpusat.

Setuju dengan Politik Dinasti masyarakat enggan menggali lebih jauh figur kandidat yang maju sebagai calon kepala daerah dan kestabilan politik terjaga. Tidak setuju dengan Politik Dinasti mengurangi kesempatan bagi orang lain untuk berpartisipasi lebih untuk menjadi Kepala Daerah karena biasanya calon pemimpin dari Politik Dinasti lebih banyak dukungan. Masyarakat telah menyadari dampak yang ditimbulkan dari Politik Dinasti lebih banyak yang merugikan bagi masyarakat, selain rentan dengan adanya praktik korupsi melainkan juga Politik Petahana sendiri telah menyimpang dari alur sistem demokrasi.

Tetapi juga banyak pula yang memberi asumsi bahwa politik dinasti ini sudah sangat mengganggu karena mereka merasa politik dinasti adalah politik yang tidak melakukan perkembangan politik dan hanya monoton melebarkan jaringan kekuasaan keluarganya itu sendiri.

Banyaknya politik dinasti di Indonesia semakin membukakan pandangan dan cara berfikir masyarakat awam. Terutama pada lokasi penelitian yaitu Kecamatan Sewon yang dimasna masyarakat semakin menyadari dampak yang ditimbulkan adanya politik dinasti itu sendiri. Tradisi politik dinasti di Kabupaten Bantul sendiri dapat dipatahkan setelah 3 periode masa jabatan kepala daerah dari keluarga Samawi dan digantikan dengan Kepala Daerah yang menjabat sampai saat ini.

Ini tentunya pencapaian yang tidak mudah bagi calon Kepala Daerah mengalahkan kandidat dari Politik Dinasti itu sendiri. Kepala Daerah Kabupaten Bantul saat ini yang notabene saat mencalonkan diri sebagai Kepala Daerah bukan dari kalangan keluarga politik melainkan berfigur dari pensiunan anggota KAPOLRI dan bisa mematahkan tradisi politik dinasti yang sudah mendarah daging ada di Kabupaten Bantul. Hal ini tentunya juga tidak luput dari dukungan masyarakat yang sudah sadar dengan dampak yang ditimbulkan bagi masyarakat dan berimbas bagi masyarakat, selain itu masyarakat juga menginginkan dengan

adanya Kepala Daerah yang baru tentunya diharapkan kinerja yang fresh juga dan suasana baru dengan gaya kepemimpinan yang berbeda untuk menciptakan masyarakat yang sesuai dengan cita-cita masyarakat Kabupaten Bantul sendiri terutama bagi masyarakat sewon yang mendominasi dan menginginkan perubahan yang positif.

Sebagian masyarakat di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul merasa tidak setuju dengan adanya politik dinasti di daerah mereka. Masyarakat juga mengetahui di daerah mereka sudah menjadi salah satu daerah di Indonesia yang menjadi praktik dari politik dinasti.

Sebagai mana yang diketahui pada hasil temuan penelitian ini di Kabupaten Bantul yang walaupun sudah menggunakan prinsip-prinsip demokrasi didalam pemerintahannya namun tidak dapat dipungkiri bahwa pengaruh dari “orang kuat lokal” mempunyai andil yang cukup signifikan. Idham Samawi mempunyai pengaruh yang besar dalam mempengaruhi Politik Lokal di Bantul. Hubungan afeksi, solidaritas, kepercayaan, dan solidaritas dalam keluarga besar.

## B. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas, dirumuskanlah beberapa saran bagi para perumus kebijakan. Berikut dibawah ini adalah beberapa rumusan saran yaitu :

1. Bagi pemerintah daerah supaya kedepannya apabila melaksanakan pemilu dan melakukan seleksi kandidat calon Kepala Daerah yang dari politik dinasti agar diuji dengan seksama kualitas dari kandidat Politik Dinasti jangan sampai cuma mengandalkan kekuasaan yang sudah dimiliki oleh keluarga mereka.
2. Masyarakat supaya lebih seksama dalam mengenali kandidat Kepala Daerah supaya tidak terjadi lagi politik kekrabatan yang terjadi di daerah mereka.

